

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG FASILITAS  
PRAKTIK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT OTOMOTIF DASAR PEMBENTUKAN  
LOGAM KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN SMK NASIONAL BERBAH**

Proses pembelajaran melalui praktikum di bengkel merupakan perwujudan dari suatu teori ke dalam bentuk nyata. Kegiatan praktik juga akan memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dalam teori. Kegiatan praktik merupakan suatu cara yang ditempuh untuk memberdayakan bengkel praktik di SMK, agar benar-benar dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana pembelajaran praktik.

Fasilitas praktik sekolah yang baik akan mendukung terciptanya suasana proses belajar-mengajar yang baik, khususnya mata pelajaran praktik. Kegiatan praktikum merupakan ciri khas dari kegiatan belajar-mengajar bagi peserta didik dibidang teknologi dan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan dalam hal ini, sebagai lembaga pendidikan teknologi dan kejuruan memandang bahwa kegiatan praktik merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan lulusan di SMK ialah proses pembelajaran di SMK yang seharusnya mampu mengembangkan kemampuan psikomotorik peserta didik. Untuk itu tentunya perlu sistem pembelajaran yang mengakomodasi proses program produktif yang bermutu, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain hal tersebut kelengkapan fasilitas praktik di SMK juga harus ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran belajar mengajar praktik di bengkel Sekolah Menengah Kejuruan harus memiliki kelengkapan

fasilitas praktik atau alat dan bahan praktik karena memiliki peranan penting dan sangat menunjang dalam proses belajar mengajar praktik.

Dengan konsep-konsep di atas SMK diharapkan mampu menyediakan kebutuhan fasilitas praktik atau alat dan bahan praktik guna membekali lulusan SMK yang mampu mengisi dunia kerja dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan terpenuhi jika tamatan SMK tersebut dibekali dengan kemampuan dan ketrampilan dengan pengalaman-pengalaman belajar praktik yang diperoleh disekolah ditunjang dengan peralatan yang cukup memadai. Ketersediaan alat praktik dan bahan praktik sangat menunjang proses belajar mengajar praktikum. Peserta didik akan memperoleh pengalaman yang nyata dalam meningkatkan kemampuan kerja praktiknya.

Sekolah Menengah Kejuruan teknologi dan industri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, dapat diidentikkan sama dengan sebuah industri. Keduanya menghasilkan suatu produk tertentu yang senantiasa dijaga kualitasnya. Indikator mutu sekolah juga ditentukan oleh kelengkapan dari kualitas bengkel pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Nasional Berbah, khususnya siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang keseluruhannya berjumlah 144 siswa yang terdiri dari empat kelas. Pada mata diklat otomotif dasar pembentukan logam dari empat kelas terdapat tiga kelas yang nilai rata-rata dari setiap kelas di bawah standar KKM sementara yang satu kelas nilai rata-rata dari setiap kelas di atas standar KKM, yaitu 7,00 dari jumlah keseluruhan dari 144 siswa yang terdiri dari empat kelas, yaitu kelas X

kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Nasional Berbah. Ada beberapa kelas yang memiliki nilai rata-rata di bawah standar KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ).

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya.

Adanya interaksi antara komponen yang ada di dalam proses belajar praktik menjadikan masing-masing komponen (peserta didik dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian, dan persepsinya. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas atau di dalam belajar praktik.

Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan demikian persepsi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tentang kelengkapan fasilitas praktik memiliki banyak perbedaan dan peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Nasional Berbah, terdapat beberapa peralatan yang belum memenuhi kebutuhan peralatan minimal standar

sarana dan prasarana di program mekanik otomotif dan pada mata diklat otomotif dasar pembentukan logam siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah ada yang memberikan tanggapan yang lengkap tentang kelengkapan fasilitas praktik di bengkel Jurusan Teknik Otomotif SMK Nasional Berbah dan ada yang memberikan tanggapan yang kurang lengkap tentang kelengkapan fasilitas praktik di bengkel Jurusan Teknik Otomotif SMK Nasional Berbah, sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah metode asosiatif, yang prinsipnya mencari hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Metode penelitian ini termasuk penelitian *Ex-post Facto*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Ex-post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mencari hubungan antara variabel dengan variabel yang lain.

Metode ini digunakan, karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat otomotif dasar pembentukan logam kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Nasional Berbah.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknik Otomotif SMK Nasional Berbah, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2011.

### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitiannya adalah siswa kelas X SMK Nasional Berbah kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan mata diklat otomotif dasar pembentukan logam yang berjumlah 144 siswa. Populasi penelitian terdiri dari empat kelas, yaitu X TOA, X TOB, X TOC dan X TOD. Jumlah populasi yang akan diteliti, yaitu siswa kelas X SMK Nasional Berbah, Sleman, Yogyakarta seluruh populasi yang berjumlah 144 siswa menjadi responden penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel persepsi siswa tentang fasilitas praktik kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan mata diklat otomotif dasar pembentukan logam SMK Nasional Berbah.

Sedangkan, dokumentasi dalam penelitian ini metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan mata diklat otomotif dasar pembentukan logam SMK Nasional Berbah. Data dapat diambil dari nilai rapot siswa kelas X kompetensi keahlian teknik

kendaraan ringan dengan mata diklat otomotif dasar pembentukan logam SMK Nasional Berbah.

### **Uji Instrumen**

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji validasi oleh para ahli (*judgment expert*). Pengujian validitas logis instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*judgment expert*) dan dosen pembimbing untuk diperiksa dan dievaluasi.

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen ini dengan uji pakai, maksudnya instrumen digunakan untuk mengambil data secara langsung.. Setelah itu baru di uji validitas dan reliabelnya. Apabila ada butir soal yang gugur, maka data yang didapat tidak dimasukkan dalam data penelitian.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *product moment* pada Tabel pada taraf signifikansi 5%, jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  pada Tabel, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid atau sah.

Pengujian reliabilitas alat ukur diketahui dengan menggunakan formula *Alpha (Cronbach's)* dengan bantuan perangkat lunak komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan pada setiap butir pertanyaan/pernyataan instrumen tersebut menggunakan skala *Likert* yang mempunyai nilai antara 1-4, sehingga untuk uji reliabilitas digunakan rumus

alpha. Selanjutnya, hasil pengujian dikonsultasikan dengan tabel tingkat reliabilitas.

### **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik. Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta frekuensi dari data yang telah terkumpul. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data. Asumsi yang harus dipenuhi adalah distribusi datanya normal, variabel bebas mempunyai sifat linier dengan variabel terikat maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* karena datanya berbentuk interval atau ratio. Untuk menguji hipotesis asosiatif bilamana datanya berbentuk interval atau ratio digunakan korelasi *product moment*, jika untuk menguji hipotesis hubungan satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

## **Hasil Penelitian**

Data persepsi siswa tentang fasilitas praktik diperoleh dari angket dengan skala likert dengan skor 1 – 4 untuk 25 butir pernyataan/pertanyaan. Analisis data diperoleh harga mean = 46,28 ; median = 45,50 ; modus = 41,00 dan standar deviasi = 6,34. Berdasarkan sebaran data hasil angket pada subyek penelitian sejumlah 144 siswa.

Data yang diperoleh jumlah siswa yang di atas rata-rata dan tergolong persepsinya tentang fasilitas praktik baik, yaitu  $0+20+52 = 72$  siswa dengan prosentase sebesar 50%, sedangkan siswa persepsinya tidak baik, yaitu  $67+5=72$  siswa dengan prosentase sebesar 50%.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai hasil belajar rapot siswa kelas X pada mata diklat otomotif dasar pembentukan logam. Analisis data diperoleh harga mean = 70,64 ; median = 72,00; modus = 72,00 dan standar deviasi = 8,84. Berdasarkan sebaran data hasil angket pada subyek penelitian sejumlah 144 siswa.

Data yang diperoleh jumlah siswa yang di atas rata-rata dan tergolong prestasi belajarnya tinggi, yaitu  $36+94+4 = 134$  siswa dengan prosentase sebesar 93,05%, sedangkan siswa prestasi belajar rendah, yaitu  $6+4 = 10$  siswa dengan prosentase sebesar 6,94%.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data persepsi siswa tentang fasilitas praktik mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat

otomotif dasar pembentukan logam kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah dengan hasil  $r$  hitung sebesar  $0,609 > r$  tabel sebesar  $0,176$  dan setelah di interpretasikan ke dalam tabel tingkat korelasi, hubungan antara fasilitas praktik dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori tingkat korelasi yang kuat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang fasilitas praktik, maka akan semakin baik juga prestasi belajar siswa pada mata diklat otomotif dasar pembentukan logam kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Nasional Berbah. Hal ini secara tidak langsung akan dapat meningkatkan prestasinya.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada dari luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal dalam hal ini adalah faktor lingkungan tempat siswa belajar, yaitu lingkungan praktik dan fasilitas praktik yang ada di sekolah. Persepsi siswa tentang fasilitas praktik yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Siswa yang memiliki persepsi yang baik akan merasa nyaman dan semangat untuk belajar, sehingga secara tidak langsung hal ini akan meningkatkan hasil belajarnya.

Sekolah yang ditunjang dengan fasilitas yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan prestasi siswa. Sekolah atau lembaga pendidikan yang lain setiap tahunnya harus meningkatkan kondisi fasilitas praktiknya dengan baik. Hal ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan hasil belajar siswanya. Lingkungan praktik yang baik membuat siswa merasa

senang dan nyaman dalam kegiatan belajar. Begitu pula dengan fasilitas praktik yang memadai akan meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Apabila tidak adanya fasilitas praktik yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar, siswa hanya bisa melihat gambar atau hanya membayangkan alat tersebut. Hal ini akan membuat siswa menjadi malas belajar dan tidak bersemangat. Siswa tersebut pada saat kegiatan belajar praktik hanya duduk-duduk mengobrol dengan teman atau hanya bermain saja.

Jadi, sangat jelas sekali bahwa persepsi siswa tentang fasilitas praktik yang baik akan meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut. Begitu pula jika siswa tersebut persepsinya tidak baik tentang fasilitas praktik, maka siswa tersebut bisa menjadi malas belajar sehingga hasil belajar yang dicapainya tidak maksimal dan mengalami kegagalan dalam prestasinya. Oleh karena itu, persepsi siswa tentang fasilitas praktik ada hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa.